

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
METODE PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS X MAN 1 HULU SUNGAI UTARA**

SITI AISYAH

MAN 1 Hulu Sungai Utara

e-mail: sitiaisyahman1amuntai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode problem solving pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode problem solving dipilih sebagai pendekatan pembelajaran karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara mandiri, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X di sebuah sekolah menengah atas sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus tindakan yang melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik menunjukkan peningkatan minat, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri dalam memahami konsep-konsep pelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Problem Solving, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to investigate efforts to increase students' learning motivation through the application of problem solving methods in the Aqidah Akhlak subject. The problem solving method was chosen as a learning approach because it encourages students to think critically, identify problems and find solutions independently, which is expected to increase their learning motivation. This research involved class X students in a high school as research subjects. This research uses a classroom action research (PTK) design with an action cycle involving four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were analyzed using qualitative and quantitative approaches to measure changes in students' learning motivation. The results of the research show that the application of the problem solving method significantly increases students' learning motivation in the Aqidah Akhlak subject. Students show increased interest, active participation, and confidence in understanding lesson concepts.

Keywords: Learning Motivation, Problem Solving Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam hal jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan hanya cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar manusia dapat mengarah kepada fitrah mereka tersebut kearah

yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari Agama yang benar.

Dalam proses pendidikan Islam, metode tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung keterkaitan yang ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam kedalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntutan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat. (Ismail sm, 2001 : 20).

Beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan/kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dengan adanya gambaran tersebut maka dalam konsep Penelitian Tindakan Kelas ini akan mencoba meneliti dan mencari jalan keluar (way out) dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling kecil sampai kepada masalah yang sulit yang akan mereka hadapi pada kehidupan yang akan datang, karena seperti dalam penjelasan diatas bahwa untuk mencari kehidupan yang mawadah warahmah tidak lepas dari permasalahan yang akan mereka hadapi sebelum dan pada waktu menjalani kehidupan yang sebenarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengangkatnya dalam penelitian action research, dengan judul “meningkatkan motivasi peserta didik melalui metode Problem Solving Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Hulu Sungai Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode problem solving. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 46 siswa.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan *problem solving*, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Peserta didik setelah Penerapan Metode *problem solving* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Hulu Sungai Utara.

Penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Hulu Sungai Utara, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih peserta didik baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai yang diraih peserta didik dalam kegiatan individu memperlihatkan peningkatan prestasi belajar yang diraih peserta didik dalam setiap tindakan.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Utara.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *problem solving* pada setiap tindakan terlepas dari kondisi yang ada di kelas baik itu dari kondisi sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang menyediakan sarana belajar, kondisi guru dengan segala keterbatasannya sebagai pengelola kelas, maupun dari peserta didiknya sendiri sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar di kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode *problem solving* dengan baik.

Keberhasilan dalam mengatasi berbagai kendala meskipun tidak seluruhnya, merupakan suatu prestasi baik bagi guru maupun bagi peserta didik meskipun keberhasilan yang diperoleh harus disesuaikan dengan kondisi kelas dimana penelitian tindakan kelas berlangsung, karena kendala yang dihadapi di sekolah tempat berlangsungnya penelitian belum tentu merupakan kendala di sekolah lain.

Kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode *problem solving* dalam setiap tindakan adalah sarana yang terbatas seperti buku pegangan baik buku yang dimiliki peserta didik maupun yang ada di perpustakaan, keterbatasan ini membuat pengerjaan tugas menjadi terhambat karena peserta didik harus sering bergiliran dalam memekai buku yang diinginkannya. Begitu juga artikel yang sangat sulit ditemukan. Alokasi waktu yang sedikit hanya 45 menit dalam 1 jam pelajaran, belum dipotong oleh kegiatan awal pelajaran seperti absensi kelas membuat kegiatan belajar mengajar sering melampaui jam pelajaran yang tersedia. Alokasi waktu yang terbatas membuat guru terlihat terburu-buru dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.

Pembentukan kelompok peserta didik pada tindakan I yang terdiri dari 4 orang tiap kelompoknya belum mampu dijalankan dengan baik dalam pelaksanaannya karena selain buku sumber yang terbatas dalam setiap kelompoknya, peserta didik juga belum terbiasa dengan kerja kelompok yang efektif membuat kegiatan kelompok tidak berjalan. Peserta didik yang mengerjakan tugas dalam kelompoknya banyak yang mengeluh kerana ada peserta didik yang tidak bekerja sementara peserta didik lainnya sibuk mengerjakan tugas kelompok.

Guru merasa kesulitan dalam membangkitkan keberanian peserta didik agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk memberikan pendapat yang mengarah pada suatu sanggahan baik dari pendapat peserta didik lain dan dari guru. Peserta didik merasa kesulitan dengan hal itu karena tidak terbiasa dengan hal ini hampir pada semua mata pelajaran, juga karena setiap sanggahan harus memberikan alasan-alasan yang lebih tepat atau akurat, sementara kebanyakan peserta didik tidak terbiasa membaca berbagai sumber buku untuk memahami satu masalah.

Meskipun demikian pada tindakan II dan III ada peserta didik yang berani mengeluarkan sanggahan, meskipun dengan jawaban yang masih sederhana.

3. Tanggapan Peserta didik Terhadap penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Utara

Tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas hampir keseluruhan peserta didik yang diwawancarai menyatakan dukungannya terhadap cara pembelajaran yang baru dilaksanakan. Mereka senang dengan metode *problem solving* karena peserta didik diberi kesempatan yang lebih besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan meskipun tenaga dan pikiran yang dikeluarkan lebih banyak.

Dari 46 peserta didik yang mengisi lembar wawancara hanya 8 orang (17,39%) peserta didik yang tidak mendukung penerapan metode *problem solving* untuk dilanjutkan pada materi lainnya, hal ini selain karena keterbatasan sumber yang bisa digunakan dalam membantu penerapan cara tersebut, peserta didik juga harus dituntut lebih banyak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik-peserta didik ini sudah terbiasa dengan penyelesaian setiap masalah oleh guru sehingga merasa terbebani dengan penerapan metode *problem solving*. Mereka merasa tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak sementara waktu dan buku-buku yang tersedia terbatas, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menemukan jawaban.

Sementara 38 orang (82,61%) yang setuju dengan penerapan metode *problem solving*. Selain itu pada pertemuan selanjutnya merasa senang dengan cara ini karena dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat kesempatan lebih besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik menjadi bertambah wawasannya bagaimana menyelesaikan suatu masalah mulai dari mencari, menemukan, dan mengkomunikasikan suatu jawaban kepada teman-temannya. Dampaknya peserta didik menjadi lebih mendalami materi yang sedang dibahas, peserta didik juga merasa mereka memiliki peran yang besar dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya, karena peserta didik terlibat langsung dalam penyelesaian masalah sehingga berperan dalam perubahan yang mereka alami.

KESIMPULAN

Dengan penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) di kelas X MAN 1 Hulu Sungai Utara, maka motivasi belajar peserta didik semakin bertambah yang dibuktikan dengan : Pertama, banyaknya peserta didik yang sering berargumen dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan literatur yang telah dibaca yang kebanyakan dari buku perpustakaan atau bertanya lewat gurunya di luar ataupun kepada orang tuanya. Kedua, Peserta didik dapat ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam lebih berpikir kritis dari pada sebelumnya, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Ketiga, Terdapat suatu interaksi antara guru dengan peserta didik saling mendapatkan pengalaman dan masukan, karena dalam kegiatan belajar mengajar keduanya saling mengemukakan argumen-argumen yang diperoleh dari sumber buku yang berbeda. Keempat, Peserta didik di kelas tersebut memberikan respon positif dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar ini terlihat dengan adanya peserta didik yang mengantuk dan bahkan tidur sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Pendidika*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Raymond J. Wlodkowski. 2004. *Motivasi belajar*. Cerdas Pustaka. Jakarta
- TB. Aat Syafaat , Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Juvenile Delinquency
- Zakiah Daradjat, Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara